

**PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Prasyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)*



Oleh :

**INDAH KURNIATI
2004 / 61171**

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

**PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP P{ENINGKATAN
PEREKONOMIAN INDONESIA**

Nama : Indah Kurniati
BP/NIM : 2004/61171
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2009

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Idris, M.Si
NIP : 196107031985031005

Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP :19491215 197703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Nama : Indah Kurniati
BP/NIM : 2004/61171
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2009

Tim Penguji

| No | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----------|----------------|-----------------------------|---------------------|
| 1. | Ketua | Dr. H. Idris, MS | _____ |
| 2. | Sekretaris | Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S | _____ |
| 3. | Anggota | Drs. H. Alianis, M.S | _____ |
| 4. | Anggota | Drs. Akhirmen, M.Si | _____ |
| 5. | Anggota | Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S | _____ |

ABSTRAK

Indah Kurniati. 61171/2004 : Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia.
Pembimbing 1, Dr. H. Idris. MS. Pembimbing 2, Dra. Hj. Mirna Tanjung. MS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh Investasi sektor perikanan dalam peningkatan PDB Indonesia, (2) Pengaruh teknologi sektor perikanan terhadap PDB Indonesia, (3) Pengaruh investasi, serta teknologi sektor perikanan terhadap PDB Indonesia

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Tempat dan waktu penelitian adalah Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2009. Variabel penelitian ini adalah (investasi dan teknologi) sebagai variabel bebas dan variabel terikat (PDB Indonesia). Jenis data dalam penelitian ini adalah time series dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif

Setelah data diolah dan diuji dengan $\alpha = 0,05$, didapatkan, hasil penelitiannya adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi (X1) terhadap PDB Indonesia (Y), (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat teknologi (X2) terhadap PDB Indonesia (Y), (3) secara bersama-sama investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan (1) Perlu adanya peningkatan investasi serta mutu dalam melakukan investasi dalam sektor perikanan dengan cara lebih mensosialisasikan mengenai sektor perikanan yang ada agar masyarakat lebih mendapat kejelasan mengenai sumberdaya yang tersedia disekitar mereka yang seharusnya dapat lebih dikembangkan dan dikelola dengan semaksimal mungkin sehingga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat, terutama masyarakat kecil khususnya masyarakat disekitar pesisir pantai Indonesia, (2) Perlu ditingkatkan, teknologi yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan sehingga para nelayan sektor perikanan dapat bekerja lebih maksimal dan efisien sehingga dapat menghemat waktu yang lebih sehingga dengan adanya teknologi kegiatan menangkap ikan yang dilakukan juga terasa lebih mudah dan efektif

KATAPENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia ”*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan masukan yang banyak dari Bapak Dr. H. Idris. M.S selaku pembimbing satu dan Ibu Dra. Hj. Mirna, Tanjung, M.S selaku pembimbing dua. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu, atas segala bantuan dan motivasinya. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari Bapak dan Ibu.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa. M.S selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan sekaligus menjadi penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.
2. Bapak DR. H. Ali Anis. M.Si selaku penelaah yang telah memberikan kritik dan saran guna kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen. Msi selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran pada penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.
5. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
6. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil. untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Kepala. Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman Prodi EP 2004 yang terus memberikan semangat dan. dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan. gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa. yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima. kasih.

Padang, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR TABEL..... | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. PDB | 11 |
| 2. Pengertian perikanan sebagai Peningkatan dan pertumbuhan Ekonomi | 13 |
| 3. Investasi | 16 |
| 4. Teknologi | 18 |
| B. Kerangka Konseptual | 19 |
| C. Hipotesis..... | 20 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 22 |
| C. Variabel Penelitian..... | 22 |
| D. Jenis Data | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan data..... | 23 |
| F. Definisi Operasional | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 24 |

DAFTAR PUSTAKA

30

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Investasi Sektor Perikanan dan Peningkatan PDB Periode 1998-2007 | 4 |
| 2. Indeks Banyaknya Kapal atau Perahu Penangkap Ikan 1998-2007 | 6 |
| 3. Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Periode, 1998 - 2008 | 33 |
| 4. Perkembangan PDB Indonesia Periode 1998-2007 | 36 |
| 5. Perkembangan Invertasi sektor Perikanan Periode 1998-2007 | 37 |
| 6. Perkembangan Teknologi Sektor Perikanan Tahun 1998-2007 | 39 |
| 7. Autokorclasi | 41 |
| 8. Uji Normalitas Sebaran Data | 42 |
| 9. Uji Multilcolinearitas | 43 |
| 10. Analisis Regresi Linear Berganda, | 44 |
| 11. ANOVA | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabulasi Data XI, X2, dan Y | 48 |
| 2. Tabulasi Data XI, X2 dan Y serta Perkembangannya | 49 |
| 3. Hasil Regresi | 50 |
| 4. Tabel t | 54 |
| 5. Tabel F | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, dimana hampir 70% wilayahnya merupakan lautan, wilayahnya sekitar 5.866,162 km² terdiri dari wilayah laut seluas ± 3.166.162 km². dengan diumumkannya wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) pada tanggal 21 maret 1980, maka luas perairan indonesia bertambah sekitar 2.700.000 km² dan hal ini pula yang membuat indonesia dikatakan sebagai bangsa bahari.

Laut merupakan bagian paling penting yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan penduduk Indonesia, potensi ekonomi di negara inipun sekitar 6,7 juta ton / adalah potensi perikanan, perikanan memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan dari kelautan. Selain potensi kelautan yang cukup memberikan potensi ekonomi, perairan darat pun juga sangat memiliki peranan penting, terbukti dengan adanya berbagai macam sumber penghidupan masyarakat dari budidaya perikanan, seperti tambak ikan dan budi daya ikan air tawar lainnya. Bahkan potensi perikanan ini sudah menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat Indonesia, dan sektor ini mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya yang berada pada garis penghidupan masyarakat yang agraris atau pertanian.

Kegiatan perikanan telah menjadi tradisi manusia sejak zaman purba hingga sekarang, dan selama beberapa waktu itu sumber daya perikanan telah menjadi sumber

ketahanan pangan, penghidupan dan budaya masyarakat daerah pesisir pada umumnya, (Akhmad , 2005:11).

Tidak mengherankan Indonesia yang berada pada posisi penting , yaitu antara lautan pasifik dan lautan hindia menjadi kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia, secara ekonomis, sangat logis jika bidang kelautan dan perikanan dijadikan tumpuan dalam pembangunan ekonomi nasional (Tridoyo, 2003:3).

Indonesia yang daerahnya terdiri dari beberapa pulau, menempatkan dirinya sebagai salah satu negara yang mempunyai kontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat terhadap perikanan.

Namun peran perikanan sebagai industri diwilayah bagian pesisir dirasa masih nampak sangat kecil (10 % dari PDB pertanian dan berdasarkan data sektor ini masih berada dibawah setor pertanian lainnya, yang memberikan sumbangan PDB pertanian lebih tinggi. Diantara sektor pertanian tersebut sektor pertanian berada pada urutan ketiga setelah sector tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan. Karna itu pula perlulah dibuktikan bahwa sektor perikanan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan ekonomi Indonesia yang mana dalam hal ini diukur dengan PDB sebagai tolak ukur dalam peningkatan perekonomian Indonesia sebagaimana kita ketahui apabila angka PDB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya itu membuktikan bahwa keadaan perekonomian juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dan dalam hal ini sektor perikanan mempunyai andil yang besar dalam peningkatan PDB tersebut melalui faktor – faktor penentu peningkatan sector

perikanan seperti halnya Investasi yang mana ditunjukkan oleh data Investasi dan pertumbuhan PDB berikut :

**Tabel 1: Investasi Sektor Perikanan Indonesia dan Peningkatan PDB
Periode 1998 -2007**

| Tahun | Jumlah Investasi Milyar (RP) | Pertumbuhan (%) | PDB | % |
|-------|------------------------------|-----------------|---------------|--------|
| 1998 | 60.749,30 | -49,32 | 1.313.145,60 | -13,20 |
| 1999 | 53.120,120 | -12,56 | 1.325.357,90 | 0,93 |
| 2000 | 93.897,10 | 76,79 | 1.389.770,30 | 4,86 |
| 2001 | 58.816,00 | -37,36 | 1.442.984,60 | 3,83 |
| 2002 | 25.230,50 | -57,10 | 1.506.124,40 | 4,38 |
| 2003 | 80.092,10 | 98,54 | 1.577.171,30 | 4,72 |
| 2004 | 87.140,140 | 25,86 | 1.656.825,70 | 5,05 |
| 2005 | 94.536,10 | 33,94 | 1.749.546,40 | 5,60 |
| 2006 | 97.845,21 | 47,51 | 1.854.515,54 | 6,54 |
| 2007 | 11.500,301 | 42,76 | 1.991.867,302 | 6,92 |

Sumber : BPS Indonesia 2007

Dari Tabel dapat diketahui bahwa Investasi sektor perikanan terlihat cukup memberikan pengaruh terhadap PDB walaupun bukan menjadi satu – satunya faktor penentu peningkatan PDB namun Investasi disektor perikanan ini cukup membawa pengaruh yang cukup berarti dalam perekonomian.

Dari data terlihat bahwa investasi perikanan yang paling membawa dampak terhadap PDB adalah pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp.93.897,10 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 76,79% dari tahun sebelumnya. Namun dalam perjalannya Investasi sektor ini tidak selalu berjalan mulus hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 yang mengalami penurunan sebesar 57,10 %. Walaupun hal ini tidak terlalu berpengaruh pada PDB namun hal ini perlu menjadi pertimbangan dan menganalisis apa yang menyebabkan terjadinya hal ini. Walaupun hal ini tidak membawa pengaruh terhadap peningkatan PDB dikarenakan sektor – sektor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan PDB. Namun bukan berarti sektor perikanan terabaikan karna pada

tahun 2003 sampai tahun 2007 Investasi sektor perikanan selalu mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dan terlihat pula membawa perubahan pada PDB yang mengalami peningkatan hingga 6,92 % pada tahun 2007.

Sektor perikanan seharusnya lebih dapat ditingkatkan, yang mana disini sektor perikanan lebih memiliki lahan yang luas dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya dibidang pertanian, karna mencakup sebagian luas lahan kelautan dengan sumberdaya perikanan yang dimiliki dan juga mencakup sumberdaya perikanan yang terdapat didarat. Ditingkatkannya potensi perekonomian dari sektor perikanan diharapkan agar kita dapat benar – benar memahami potensi ekonomi yang seharusnya ada pada suatu sektor yang memang dapat dikembangkan sehingga memberikan pengaruh dan dapat membawa perubahan pada kehidupan masyarakat, terutama masyarakat kecil yang sering terabaikan, namun membawa pengaruh terhadap ukuran kesejahteraan suatu bangsa, karena suatu bangsa itu dapat dikatakan baik jika memiliki masyarakat dengan kehidupan perekonomian yang layak.

Dari Tabel 2 di bawah dapat kita bandingkan jumlah perahu / kapal yang dimiliki oleh sektor perikanan Indonesia yang mana dirasakan masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan yang seharusnya dapat dipenuhi agar kegiatan produksi dan peningkatan hasil perikanan yang lebih baik dapat terpenuhi.

Dari jenis perahu baik itu perahu motor maupun non motor dapat kita bandingkan bahwa jumlah perahu motor masih sangat sedikit sehingga kebanyakan para penangkap ikan sebagian besarnya masih menggunakan tenaga

non mesin yang tentunya sedikit menghambat dalam jalannya kegiatan penangkapan ikan. Hal ini juga seharusnya menjadi perhatian penting oleh pihak – pihak yang terkait didalamnya agar kegiatan yang juga menjadi salah satu mata pencarian pokok masyarakat Indonesia ini dapat lebih berkembang dengan lebih baik untuk menjadi sumber peningkatan perekonomian.

Untuk menunjang peningkatan sektor ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak, dengan peningkatan sarana dan prasarana yang nantinya hal ini dengan sendirinya dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia pada umumnya.

Tabel 2: Indeks Banyaknya Kapal/Perahu Penangkapa Ikan Laut Tahun 1998-2007

| JENIS PENANGKAP IKAN | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1. Perahu Tanpa Motor | 480.39 | 536.89 | 511.55 | 464.69 | 483.19 | 524.33 | 483.39 | 475.19 | 498.05 | 591.71 |
| a. Jukung | 96.65 | 108.96 | 93.37 | 109.90 | 81.98 | 116.57 | 81,98 | 94.20 | 94.09 | 117.98 |
| b. Perahu Papan | 98.75 | 107.06 | 98.13 | 99.03 | 101.09 | 100.20 | 101,29 | 96.28 | 99.48 | 112.29 |
| c. Perahu Papan kecil | 98.00 | 107.54 | 97.59 | 99.25 | 98.45 | 102.93 | 98,45 | 100.44 | 103.46 | 102.82 |
| d. Perahu Papan sedang | 105.15 | 106.13 | 91.78 | 103.87 | 108.22 | 92.76 | 108,22 | 89.96 | 100.96 | 121.76 |
| e. Perahu Papan besar | 81.84 | 107.20 | 130.68 | 82.64 | 93.45 | 111.87 | 93,45 | 94.25 | 100.06 | 136.86 |
| 2. Perahu Motor Temple | 107.48 | 121.46 | 97.56 | 99.20 | 108.44 | 92.76 | 108,44 | 94.99 | 115.28 | 129.26 |
| 3. Kapal Motor | 111.42 | 103.77 | 108.08 | 109.30 | 104.01 | 103.29 | 107,70 | 114.86 | 114.12 | 110.82 |
| Kapal Penangkap Ikan | 699.29 | 762.12 | 707.71 | 703.19 | 684.87 | 720.38 | 699.58 | 689.04 | 727.04 | 831.79 |

Sumber : BPS (Statistik Perikanan Indonesia), Direktorat Jendral Perikanan tahun 2007

Dari tabel 2 dapat dilihat penggunaan perahu tanpa motor tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 591.71 unit dan yang terendah pada tahun 2005 sebanyak 475.19 unit. Sedangkan penggunaan perahu bermotor tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 129.26 dan penggunaan perahu yang terendah terdapat

pada tahun 2003 sebanyak 92.76 unit. Dan penggunaan kapal motor penangkap ikan tertinggi terdapat pada tahun 2007 sebesar unit dan yang terendah pada tahun 1998 sebanyak 699.29 unit. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian dengan mg di atas mdi atas maka penulis telihat bagaimana pengaruh investasi, teknologi yang digunakan terhadap PDB di Indonesia. Untuk itu penulis memberi judul “ **Pengaruh Sektor Perikanan terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh Investasi sektor perikanan dalam peningkatan PDB Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh teknologi pada sektor perikanan terhadap PDB Indonesia?
3. Sejauh mana pengaruh investasi dan teknologi sector perikanan terhadap PDB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dapat dijelaskan tujuan penelitian untuk menganalisis :

1. Pengaruh investasi sektor perikanan dalam peningkatan PDB Indonesia
2. Pengaruh teknologi sektor perikanan terhadap PDB Indonesia
3. Pengaruh investasi dan teknologi sektor perikanan terhadap PDB

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bagi Penambah Khasanah ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pembangunan, khususnya mengenai teori peranan sektor perikanan dalam perekonomian
3. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan terhadap sektor perikanan untuk lebih baik
4. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bacaan menumbuh kembangkan pengetahuan terhadap perikanan.
5. Bagi para junior yang nantinya membutuhkan pengetahuan tentang perikanan baik itu dalam perkuliahan maupun dalam penulisan tugas akhir semoga tulisan ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang perikanan

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. PDB

PDB adalah produk nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu Negara (Sukirno, 2002 : 18).

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa PDB pada hakikatnya merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada tahun tertentu. Menurut BPS salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu Negara dalam satu PDB adalah data pDB baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu tahun tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku tiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dalam struktur ekonomi sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Menurut Sukirno (2000 : 31), pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga macam pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan pengeluaran / pembelanjaan, dilakukan dengan cara menghitung dan menaksir nilai aliran pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga, penanam modal, pemerintah dan sector luar negeri.
- b. Pendekatan pendapatan, menerangkan bahwa pendapatan nasional dapat dihitung dengan cara menjumlah balas jasa yang diterima oleh factor – factor produksi yang turut serta dalam proses produksi diwilayah suatu Negara.
- c. Pendekatan produksi, dilakukan dengan menghitung dan menaksir nilai tambah, yaitu pertumbuhan nilai uang dari suatu barang yang diwujudkan oleh setiap perusahaan dalam perekonomian oleh karena itu cara ini memperhatikan pertumbuhan nilai dalam proses produksi.

Menurut Harrord domar yang mengembangkan analisis Keynes menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Suryana, 2000 : 66) oleh karena itu setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan prpporsi tertentu dari PDB yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrord Domar ada hubungan langsung antara stok modal dan jumlah PDB. Dengan demikian jelaslah hubungan anntara PDB dengan sector ekonomi yang mana dalam hal ini adalah perekonomian disektor perikanan yang mana pengaruhnya dapat dirasakan langsung yaitu bilaman dalm perjalannnya sector perikanan mengalami proses yang bagaimanpun baik itu membawa hasil positif maupun negatifnya hal ini

sedikit banyaknya juga akan membawa perubahan pada sisi jumlah dan kuantitas dari nilai PDB tersebut, karna sector perikanan bagaimanapun juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam PDB itu sendiri.

2. Pengertian Perikanan sebagai peningkatan dan pertumbuhan ekonomi

Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian, karna sektor perikanan juga merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian yang juga berperan dalam peningkatan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu sektor penting dalam ekonomi, pentingnya sektor perikanan dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang melakukan kegiatan penangkapan ikan, dalam hal ini pelaku penangkapan ikan tersebut disebut dengan nelayan. Baik itu perikanan darat maupun perikanan laut, perikanan laut tentu saja berinteraksi dengan segala macam kegiatan yang menghasilkan perikanan dalam jumlah besar karna perikanan laut berarti bagaimana dapat memanfaatkan sumberdaya laut sebaik – baiknya untuk dapat dijadikan salah satu komoditi yang dapat dijadikan sumber ekonomi. Sedangkan perikanan darat berarti segala macam kegiatan penangkapan yang dilakukan dari jenis perikanan yang ada didarat yang meliputi ikan air tawar, tambak ,dan perairan umum.

Sektor perikanan merupakan sektor yang cukup mempunyai peranan dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, karna walaupun tidak terlalu besar sektor perikanan mampu meningkatkan PDB, peningkatan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB tersebut tidak terlepas dari adanya peran sumberdaya yang sebenarnya sangat potensial ini dapat benar – benar menjadi salah satu sektor peningkatan ekonomi yang matang apabila dibarengi

dengan sistem dan landasan ekonomi yang lebih baik, yang pada dasarnya jika hal tersebut dapat dicapai maka pertumbuhan pendapatan perkapita dapat meningkat pula dengan sendirinya.

Menurut Sukirno (2002 : 26) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata – rata penduduk suatu negara pada suatu waktu tertentu. Nilainya diperoleh dari membagi nilai pendapatan nasional bruto atau pendapatan domestik bruto pada suatu tahun tertentu, dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut, dengan demikian pendapatan perkapita dapat dihitung dengan persamaan berikut.

$$\text{Perkapita PNB} = \frac{\text{Pendapatan nasional bruto}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

$$\text{Perkapita PDB} = \frac{\text{Pendapatan domestik bruto}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Pendapatan perkapita ini digunakan sebagai indikator pembangunan. Selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara - negara maju dengan negara sedang berkembang dengan kata lain, pendapatan perkapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, juga dapat menggambarkan perubahan kehidupan perekonomian yang lebih baik.

a. Peningkatan Ekonomi

Masalah peningkatan perekonomian dewasa ini sudah menjadi pembicaraan harian di negara – negara berkembang istilah peningkatan ekonomi seakan sudah menjadi kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya.

Menurut Sukirno (1983 :13) peningkatan perekonomian pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita

penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Jelas dilihat dari definisi ini bahwa peningkatan perekonomian tiga sifat penting, yang merupakan :

1. Suatu proses, yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

Todaro (1995:87) mengemukakan bahwa untuk berupaya menghasilkan dan mempertahankan kenaikan produk nasional bruto pada tingkat yang lebih tinggi diperlukan kemampuan suatu negara untuk lebih mengembangkan PDB nya pada tingkat yang lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Menurut Djojo Hadikusumo (1994 :2) peningkatan perekonomian mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan perekonomian merupakan proses transformasi dalam sebuah perencanaan pembangunan yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Suatu perekonomian yang bersifat monoton pastinya membawa dampak pertumbuhan ekonomi yang cenderung monoton pula sehingga pencapaian peningkatan perekonomian tak dapat dicapai, karna itu untuk pencapaian ekonomi yang diharapkan dibutuhkan adanya tindakan yang nyata dan jelas serta perubahan sistem yang selama ini dirasakan tidak memberikan efek yang positif terhadap peningkatan ekonomi.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pertumbuhan ekonomi perlu dibedakan antara pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, karna masing – masing pengertian ini mengandung makna berbeda.

Menurut Djodjo Hadikusumo (1994 : 1) pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan suatu produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil dan pendapatan sedangkan peningkatan yaitu merupakan suatu transformasi dalam arti perubahan struktural ekonomi masyarakat yang meliputi perubahan pada pertimbangan keadaan yang melekat pada landasan kegiatan ekonomi dan bentuk susunan ekonomi.

3. Investasi

Secara umum investasi berasal dari kata penanam modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat.

Menurut Sukirno (1998 : 107) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang – barang dan modal dan perlengkapan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi dapat juga dikatakan sebagai tambahan bersih terhadap stok capital (capital stock). Istilah lain dari Investasi adalah akumulasi modal (capital accumulation) atau pembentukan modal (capital formulation) dengan demikian didalam makro ekonomi pengertian ekonomi atau akumulasi modal itu adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (Nanga, 2001 : 124).

Dengan adanya investasi dalam perekonomian tersebut maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi barang – barang dan jasa yang telah ada karena membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat sebab dengan adanya investasi tersebut terutama dalam penambahan tenaga kerja yang berarti tambahan pengeluaran atau perusahaan untuk pembayaran upah dan gaji dengan perubahan pendapatan tersebut akan menambah pengeluaran masyarakat untuk konsumen yang seiring bertambahnya jumlah barang – barang yang ada dalam perekonomian.

Gilarso (1997 :304) mendefinisikan investasi sebagai kapasitas produksi, investasi disini juga disebut dengan pembentuk modal (netto). Kongkritnya ini berarti bahwa sebagian dari kegiatan produksi (tenaga kerja, waktu, bahan, dan alat) diarahkan untuk menghasilkan barang yang diproduksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari modal awal yang ditanamkan.

Investasi sebagai salah satu komponen pendapatan nasional merupakan suatu variabel yang sangat labil dan sering berubah. Hal ini disebabkan karna keputusan untuk melakukan sebuah investasi dipengaruhi oleh banyak faktor terutama didasarkan kepada pertimbangan – pertimbangan psikologi dari pihak pengusaha, yang dalam hal ini adalah pelaku investasi.

Didalam hubungan antara PDB dan Investasi iniditerangkan dalam teori akselarasi merupakan teori investasi yang didasarkan pada hubungan yang kaku antara jumlah modal dengan tingkat pendapatan nasional yang diciptakannya. Menurut teori ini rasio antara stok modal dengan nilai produksi yang dapat diwujudkan angka tetap. (Sukirno 2000 : 377). Menurut teori akselarasi teori ekonomi neoklasik berpendapat bahwa pendapatan nasional yang semakin banyak

sehingga perlu juga untuk melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak pula modal yang dipinjam. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi tersebut akan memperbesar tingkat Investasi.

Menurut Jhingan (1996 : 64) kriteria investasi yang tepat adalah :

a. Produktifitas marginal sosial

Menurut kriteria ini investasi harus dilakukan pada bidang arah yang mempunyai produktifitas marginal sosial tinggi.

b. Overhead ekonomi dan sosial

Pertimbangan pokok dalam memilih sektor perekonomian pada saata pengambilan keputusan adalah proses ekonomi eksternal .

c. Pertumbuhan berimbang

Sektor perekonomian saling bergantung satu sama lain. Doktrin pertumbuhan berimbang mengandung arti perkembangan menyeluruh dan serentak diberbagai sector perekonomian .

d. Pilihan teknologi

Pilihan dalam teknil produksi juga mempengaruhi jumlah dan pola investasi, ada teknik produksi bersifat padat modal dan padat karya.

4. Teknologi

Konsep utama tentang teknologi adalah kumpulan pengetahuan. Yang mana pada dasarnya teknologi tersebut dapat memberikan nilai tambah atas suatu kegiatan yang dihasilkan dari teknoligi yang tersedia.

Menurut Fauzi (2005 : 42) Teknologi mempunyai banyak definisi salah satunya adalah pengembangan dan aplikasi dari alat dan proses yang menolong

manusia menyelesaikan masalahnya serta bagaiman menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan dalam hal ini yaitu sektor perikanan dan produksinya.

Pada fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus yaitu :

$$Q = f(k, L, R, T) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana : k adalah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan, T adalah teknologi. Tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

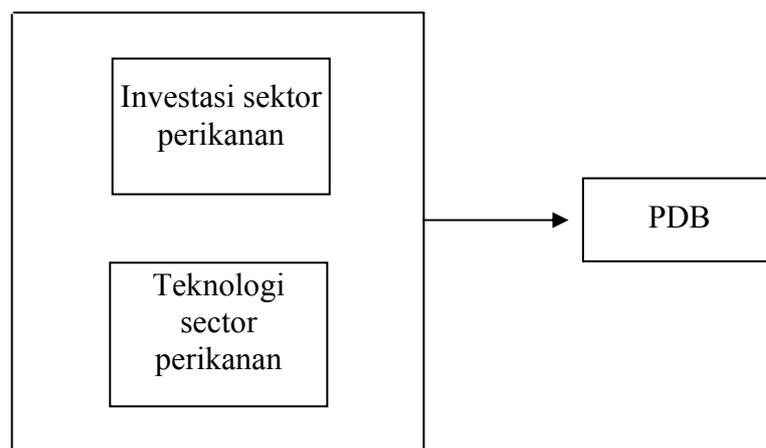
Tingkat teknologi memegang peranan penting yang menentukan banyaknya jumlah barang yang dapat dihasilkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat diberbagai Negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktifitas.

Dengan adanya perbaikan teknologi misalnya penggunaan teknologi lama diganti teknologi yang modern maka produktifitas akan semakin meningkat tentu saja teknologi ini mungkin saja memerlukan biaya yang lebih tinggi, dan juga memerlukan keterampilan khusus agar teknologi lebih tepat guna, namun bila keterbatasan ini dapat dipecahkanhasil dari sebuah teknologi itupun akan lebih dirasakan hasilnya sehingga akan menyebabkan peningkatan hasil terutama setor ekonominya lebih jelas.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa sektor perikanan berperan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Peranan tersebut tak dapat dipisahkan dari adanya investasi serta teknologi dan pertumbuhan sumberdaya.

Apabila investasi dan teknologi pada sektor perikanan semakin besar maka kontribusi sektor perikanan dalam PDB akan semakin jelas dan berperan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan, disamping itu peranan sumberdaya pun tak kalah pentingnya dengan adanya sumberdaya perikanan yang cukup, maka akan membawa pengaruh yang cukup baik terhadap hasil tangkapan nelayan terhadap perikanan darat maupun laut, yang juga tidak lepas dari peranan teknologi yang berhubungan langsung terhadap hasil tangkapan ikan. Produksi sektor perikanan berpengaruh terhadap peningkatan disektor pertanian lainnya dan juga pendapatan perkapita, terutama untuk masyarakat pelaku sektor perikanan di Indonesia. Pengaruh dari sektor perikanan terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar : Kerangka Konseptual.

C. Hipotesis

1. Investasi sektor perikanan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan PDB

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Faktor Teknologi perikanan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan PDB

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi, dan teknologi sektor perikanan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Investasi sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia hal ini dapat dilihat dari nilai uji $t = 3,471 > t \text{ tabel} = 1,895$ dengan taraf signifikan $= 0,010 < \alpha \text{ } 0,05$. Apabila suatu investasi yang dilakukan bernilai besar maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan PDB yang lebih tinggi. Dan sebaliknya jika investasi yang dilakukan sedikit atau kecil maka kembalian yang akan diterima juga akan semakin kecil dan tentunya sumbangan untuk PDB juga akan semakin rendah.
- 2) Tingkat teknologi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia hal ini dapat dilihat dari nilai uji $t = 2,844 > t \text{ tabel} = 1,895$ dengan taraf signifikan $0,025 < 0,05$. ini berarti semakin rendah teknologi maka akan semakin rendah pula hasil sektor perikanan yang didapat dan tentunya akan sedikit pula sumbangannya terhadap PDB Indonesia dan sebaliknya jika teknologi yang dimiliki semakin tinggi maka akan semakin tinggi hasil yang dicapai sehingga akan semakin besar sumbangan yang didapat dari sektor perikanan terhadap PDB Indonesia.
- 3) Investasi dan tingkat teknologi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup yang positif dan signifikan dan berarti dalam PDB Indonesia

serta antara variabel terikat dan variabel bebas masing-masingnya mempunyai peranan dan hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi antar variabel yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya peningkatan investasi serta mutu dalam melakukan investasi dalam sektor perikanan dengan cara lebih mensosialisasikan mengenai sektor perikanan yang ada agar masyarakat lebih mendapat kejelasan mengenai sumberdaya yang tersedia disekitar mereka yang seharusnya dapat lebih dikedukung dan dikelola dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperbaiki ekonomi masyarakat, terutama masyarakat kecil khususnya masyarakat disekitar pesisir pantai Indonesia.
- 2) Perlunya ditingkatkan teknologi yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan sehingga para pelaku sektor perikanan dapat bekerja lebih maksimal dan efisien dan dapat lebih memiliki waktu yang lebih sehingga dengan adanya teknologi kegiatan yang dilakukan juga tersa lebih mudah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Fauzi, Ahmad. 2005. *Kebijakan Perikanan Kelautan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama .

Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius

————— 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius

Gujaratai, Damoda. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga

Jhingan, ML. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta : Grafindo

2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Supranto, Jhones. 1983. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga

Sri Wahyuli, Helza. 2007. *Faktor - Faktor Penentu Produksi Perikanan di Sumatra Barat*. (skripsi) Padang. UNP

Todaro, P Michael. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga